

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Model pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam kategori teori belajar kognitif. Dalam penerapannya, model ini banyak melibatkan siswa dan mendorong kolaborasi dalam kelompok, sehingga tidak hanya guru yang berperan aktif, tetapi juga siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik bagi siswa. Selain itu, model ini juga berfungsi untuk mengatur aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Model pembelajaran *picture and picture* sangat tepat diterapkan di sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Selama ini, banyak guru masih mengandalkan buku sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar, yang seringkali membuat siswa kurang antusias dan kurang aktif terhadap materi yang disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, materi Pendidikan Agama Kristen akan menjadi lebih menarik dan bermakna. Siswa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai aktivitas, seperti menyusun dan mengurutkan gambar. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja, sangat menyenangkan.

Melalui model pembelajaran *picture and picture*, keaktifan belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih baik dan bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan. Dengan meningkatnya keaktifan belajar, siswa akan lebih menikmati proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka tidak merasa bosan selama pelajaran berlangsung. Bahkan, ketika siswa menunjukkan keaktifan dalam belajar, suasana pembelajaran di kelas akan menjadi lebih dinamis, karena mereka mulai menganggap bahwa materi yang dipelajari sangat penting bagi diri mereka.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa, baik melalui tatap muka secara langsung maupun secara tidak langsung. Agar interaksi dalam kelas dapat berjalan dengan baik, penting bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan pengajar dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, model ini juga memberikan panduan bagi dosen atau guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga mereka dapat menentukan langkah-langkah dan semua hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut (Asyafah, 2019: 19-32).

Menurut Maskun (2012: 30), hal-hal dan benda-benda yang tidak bisa diamati atau dipelajari secara langsung dapat disampaikan melalui berbagai media seperti gambar, potret, peta, buku, dan majalah. Objek-objek tersebut dikenal sebagai media cetak. Dalam konteks pengajaran pendidikan agama Kristen, media cetak sangat berperan penting dalam menarik minat dan perhatian peserta didik. Media ini juga membantu mengurangi penggunaan informasi lisan yang sering kali

monoton, sekaligus meningkatkan keterampilan indera, tidak hanya terbatas pada pendengaran tetapi juga merangsang organ-organ lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Tiluk'oh pada hari Kamis, 23 Januari 2025, terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Siswa tampak hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru, cenderung diam, dan mengikuti kegiatan belajar yang masih didominasi oleh metode pengajaran konvensional tanpa adanya interaksi yang aktif. Ibu MT, selaku guru Pendidikan Agama Kristen, mengungkapkan bahwa siswa kurang termotivasi dan tidak menunjukkan semangat dalam mengikuti pelajaran, yang berdampak pada nilai ulangan mereka yang juga dapat dikategorikan kurang memuaskan. Menurut penjelasan guru tersebut, rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, seperti komputer, buku bacaan, dan sarana pendukung lainnya. Hal ini bisa dimaklumi mengingat SD Negeri Tiluk'oh masih tergolong sebagai sekolah baru. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa metode pengajaran yang lebih sering digunakan adalah metode konvensional, di mana pengajaran lebih cenderung berupa ceramah, dengan hanya sesekali melakukan diskusi kelompok.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan pendekatan baru dalam pengajaran yang dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Di era saat ini, kreativitas dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting,

sehingga peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar, menjelaskan, dan menyelesaikan materi. Sayangnya, variasi model pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas, antusiasme siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen juga cenderung rendah, ditambah lagi dengan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang ada.

Setelah mempertimbangkan hal-hal di atas, penting untuk mencari cara yang efektif dalam menyajikan pembelajaran pendidikan agama Kristen yang sesuai dan tepat bagi siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memainkan peran krusial dalam memengaruhi proses belajar dan motivasi yang dapat dicapai oleh siswa.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai pengajar harus menghadapi tantangan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Fauzi, 2011: 149).

Menurut Mantira, model pembelajaran *Picture and Picture* adalah pendekatan yang memanfaatkan gambar-gambar yang dipasangkan secara logis (Anggraini, 2019: 1). Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menumbuhkan semangat belajar di dalam diri siswa, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti

pembelajaran dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, siswa akan menggeluti aktivitas belajar dengan penuh kegembiraan.

Menurut Hakim (2017: 81-98), motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, Sudarwan Danim menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk meraih prestasi sesuai dengan harapan mereka.

Menurut Islamuddin, motivasi belajar adalah suatu hal yang menimbulkan dorongan atau semangat untuk belajar, yang dapat diartikan sebagai pendorong semangat belajar (Arianti, 2018: 1). Di sisi lain, keunggulan media pembelajaran model *picture and picture*, seperti yang dijelaskan oleh Johnson (2018: 30-36), antara lain adalah kemampuan guru untuk lebih memahami kemampuan masing-masing siswa, pengembangan motivasi belajar yang lebih baik, serta melatih cara berpikir logis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam materi Pendidikan Agama Kristen, karena penggunaan gambar yang menarik dapat meningkatkan minat siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Diharapkan, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam model kooperatif yang

dilaksanakan secara berkelompok, siswa didorong untuk saling bekerjasama dan membantu satu sama lain. Ini berarti siswa yang lebih pandai dapat memberikan bantuan kepada teman-teman mereka yang mungkin kesulitan dalam kelompok yang sama. Pendekatan ini sejalan dengan salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan adalah picture and picture.

Jelaskan standar isi dari kurikulum merdeka belajar Permendikbudristek no. 032 Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/Program Paket A)

Pada akhir fase C murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

a. Subelemen Allah Pencipta

Memahami Allah pencipta berkarya melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.

b. Subelemen Allah Pemelihara

Memahami Allahelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

c. Subelemen Allah Penyelamat

Memahami Allah menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus.

d. Subelemen Allah Pembaru

Memahami Allah membarui hidup Manusia.

2. Elemen manusia Nilai-nilai Kristiani

a. Subelemen Hakikat Manusia

Memahami bahwa manusia adalah makhluk terbatas.

b. Subelemen Nilai-nilai Kristiani

Memahami buah Roh dalam interaksi antarsesama.

3. Elemen gereja dan masyarakat majemuk

a. Subelemen Tugas Pelayanan Gereja

Memahami pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dalam kehidupan.

b. Subelemen Masyarakat Majemuk

Memahami hidup rukun dan toleransi dalam masyarakat majemuk.

4. Elemen Alam dan Lingkungan Hidup

a. Subelemen Alam Ciptaan Allah

Memahami Allah hadir melalui alam ciptaan.

b. Subelemen Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

Memahami tanggung jawab orang beriman dalam memelihara alam dan lingkungan hidup.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD NEGERI TILUK’OH Desa Silu Kecamatan Fautmolo Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan pemahaman peserta didik masih rendah
- 2) Model pembelajaran kurang bervariasi

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *picture and picture* oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Tiluk'Oh Desa Silu Kecamatan Fautmolo Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Tiluk'oh Desa Silu Kecamatan Fautmolo Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2024/2025 ? ”.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* oleh guru Pendidikan Agama Kristen terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Tiluk'Oh Desa Silu Kecamatan Fautmolo Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

1.6. Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literature dalam pelaksanaan yang akan datang.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran *picture and picture* yang dapat dijadikan dalam perbaikan kualitas pembelajaran dikelas dan upaya peningkatan motivasi belajar.
2. Bagi Peserta Didik, yaitu penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan guru dan dapat meningkatkan rasa senang, berpikir kritis, serta konsentrasi belajar agar memperoleh hasil yang optimal.
3. Bagi Guru, yaitu mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk guru dalam menyajikan materi atau bahan pengajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.